

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran di sekolah seharusnya memahamkan siswa kepada pengetahuan lingkungan yang terimplementasikan ke dalam sikap peduli lingkungan. Namun nyatanya, masih saja kita temui rendahnya sikap peduli lingkungan siswa di lingkungan sekolah. Salah satu indikator rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan khususnya masalah sampah, menjaga kebersihan fasilitas sekolah, dan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan.

Penanaman, pemahaman, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian serta kualitas lingkungan sangat baik jika mulai diterapkan melalui pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar (Marjohan & Afriyanti, 2018). Melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan adalah salah satu upaya dari *Green Behaviour*. Namun pada kenyataannya, masih banyak terlihat sikap-sikap manusia yang mencoba atau melakukan hal yang merusak lingkungan secara sadar, seperti membuang sampah sembarangan di tempat umum, wisata dan lain-lain.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. UNESCO (2005) telah mendeklarasikan program Pendidikan *education for sustainable development* yang menekankan keterampilan *reducing* (mengurangi), *reusing* (menggunakan kembali), dan *recycling* (mendaur ulang) dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplementasian program *education for sustainable development* ini menekankan pada pengenalan *Green Behaviour*. *Green Behaviour* merupakan perilaku ramah lingkungan yang dilakukan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian alam semesta (Liulinnuha & Umma, 2022).

Peningkatan karakter *Green Behaviour* ini dapat direspon oleh berbagai mata pelajaran tanpa terkecuali IPS. Mata pelajaran IPS disajikan terintegrasi dari beberapa mata pelajaran: Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, hingga Pendidikan Kewarganegaraan. Materi IPS dirangkum dengan tujuan

mengembangkan kepekaan siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap sesama manusia, dan negara, tetapi juga terhadap lingkungan alam sekitar. Oleh karena itu, untuk memberikan hasil yang maksimal dari strategi pembelajaran, dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.

Banks (dalam sapriya, 2008, hlm 3) menyatakan bahwa *Social Studies* adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara dalam lingkungan masyarakat. Dari pernyataan diatas terlihat bahwa pembelajaran IPS bukan hanya sekedar bagian dari kurikulum saja, namun menuntut siswa untuk memiliki tanggung jawab, peka terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya, serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan suatu disiplin ilmu yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan cinta lingkungan warga negara Indonesia sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa IPS memerlukan pengelolaan pembelajaran yang dinamis dengan memperkenalkan pengelolaan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran yang bertujuan memperluas pengetahuan, kesadaran sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dengan mendekati siswa kepada bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Peran pendidikan sebagai agen transformasi sangat penting dalam membimbing siswa menuju perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. *Green behaviour* ini mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian yang harus dimiliki oleh semua manusia terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dengan pengenalan pengembangan *Green Behaviour*, diharapkan akan muncul perilaku manusia terhadap lingkungan baik dari segi pengetahuan, emosi, sikap dan nilai perilaku, dan pada akhirnya mampu mencintai dan melestarikan lingkungan. (Gunansyah, Zuhdi, Suprayitno, & 'Aisyah, 2021)

Green behaviour merupakan wujud perlindungan lingkungan dan tanggung jawab yang harus dimiliki setiap orang. Terbentuknya tingkah laku manusia di

lingkungannya berkaitan dengan sikap dan nilai yang bersumber dari pengetahuan, emosi dan sikap. Oleh karena itu, perilaku manusia terhadap lingkungan didasarkan pada informasi dan pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman dasar dan persepsi dasar tentang lingkungan.

Green Behaviour atau sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar idealnya mencakup kesadaran akan pentingnya lingkungan, pengetahuan tentang lingkungan, sikap hormat dan tanggung jawab, dan perilaku ramah lingkungan yang mendukung pelestarian lingkungan alam dan kesejahteraan sosial.

Pada abad 21 ini zaman semakin berkembang pesat, akan tetapi kesadaran siswa terhadap lingkungan masih kurang. Seperti yang diungkapkan Yuni Riyanto, dkk (2020) pada penelitiannya bahwa di SD Negeri Caturtunggal 7, diketahui bahwa kesadaran akan lingkungan pada siswa disana masih sangat kurang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Margaluyu ditemukan anak-anak sekarang kurang adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, kurang kesadaran untuk membersihkan halaman sekolah menjadi sekolah yang bersih, dan sehat. Hal yang terjadi adalah guru belum memiliki program yang kuat terhadap pengembangan sikap peduli lingkungan dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang berbasis praktik.

Fakta tersebut menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah melalui pembelajaran IPS, karena dalam pembelajaran ini akan lebih berhasil diterapkan oleh siswa dengan cara pembiasaan, dan praktek dengan nuansa senang hati, dan ikhlas. Melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menarik dan relevan dengan isu-isu lingkungan dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Pengembangan karakter *Green behaviour* tidak hanya mengajarkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mendorong siswa untuk menghayati nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan deskripsi diatas dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, *Green Behaviour* yang dimiliki siswa minim. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan belum memaksimalkan *Green Behaviour* siswa. Di

samping itu pula, belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat terkait dengan *Green Behaviour*. Dari uraian tersebut, penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Literacraft* menjadi relevan diintegrasikan, karena dapat memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan kepada siswa, sekaligus memperkuat karakter *green behaviour* siswa.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* digunakan karena dirasa cukup efektif dalam meningkatkan atau mengembangkan karakter siswa. Menurut Mudlofir & Rusydiah (2017) Model Pembelajaran *Project Based Learning* ini berbasis proyek yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun suatu laporan, eksperimen, atau proyek lainnya. Menurut Nakada et al., (2018) Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannya.

Pada penelitiannya, Idris (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat membantu guru dalam mengajar dan pada proses pembelajaran guru dapat melibatkan siswa secara langsung, meningkatkan kreativitas dalam belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menumbuhkan kreativitas dalam berpikir siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan, membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Literacraft* terhadap *Green Behaviour* siswa kelas V SDN 1 Margaluyu ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Margaluyu dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis *Literacraft* pada mata pelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* melalui *Literacraft*

Nadila Sofia Hidayat, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LITERACRAFT TERHADAP GREEN BEHAVIOUR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

terhadap *Green Behaviour* siswa

2. aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* melalui *Literacraft* pada mata pelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi kemajuan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar, dan juga pengembangan strategi pembelajaran bagi setiap guru agar proses pembelajaran semakin lebih menyenangkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, bagi siswa, guru, dan sekolah.

a. Bagi siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa akan merasakan secara langsung pembelajaran dengan penggunaan model *Project Based Learning* berbasis *Literacraft* terhadap pengembangan karakter *Green behaviour* siswa sekolah dasar di kelas V. Sehingga pemahaman siswa terhadap *Green behaviour* menjadi lebih baik dan dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan siswa terhadap isu-isu lingkungan sekitar.

b. Bagi guru

Memberikan informasi baru tentang model *Project Based Learning* berbasis *Literacraft* dan diharapkan pula menjadi inspirasi dalam mengembangkan model-Model Pembelajaran yang inovatif sebagai upaya meningkatkan cara mengajar yang interaktif di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru terkait model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini sehingga diharapkan membantu meningkatkan karakter *Green Behaviour* pada siswa di sekolah dasar.

Nadila Sofia Hidayat, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LITERACRAFT TERHADAP GREEN BEHAVIOUR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

d. Bagian Satuan Pendidikan (Sekolah Dasar) dan Dunia Pendidikan

Memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan formal jenjang sekolah dasar.

e. Bagi Universitas

Menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam menentukan metode, pendekatan, model atau strategi yang sesuai untuk penelitian, serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sudah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, terdiri dari bab 1 sampai dengan bab 5. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari Pembelajaran IPS, karakter anak, *Green Behaviour*, model pembelajaran *Project Based Learning*, *Literacraft*, penelitian relevan dan hipotesis penelitian.
- 3) Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari temuan yang ditemukan dilapangan yang didasarkan pada pengolahan dan analisis, serta pembahasan dari temuan dalam penelitian. Hasil pada penelitian akan dibahas sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan.
- 5) Bab V Penutup, terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi.